

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum Islam masuk secara masal ke Nusantara melalui berbagai jalur islamisasi yang dimanfaatkan para pedagang muslim, penduduk negeri ini memiliki kecendrungan besar kepada hal-hal spiritual. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) spiritual¹ adalah sumber motivasi dan emosi individu yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, sedangkan religiusitas² merupakan pengabdian kepada Tuhan atau kesalehan, ghaib³ sendiri yang masih berkaitan dengan dua hal tersebut memiliki arti tidak kelihatan, tersembunyi dan tidak nyata. Ketiga-tiganya terdapat persamaan yang mendasar yaitu sama-sama berhubungan dengan Tuhan namun ada titik perbedaan dimana spritual dan religiusitas berbicara tentang realisasi sementara ghaib berbicara soal wujud. Hal ini terkait kosmologi yang mereka miliki.

Dalam sudut pandang ilmu-ilmu sosial pada umumnya, agama adalah berkaitan dengan kepercayaan (*belief*) dan upacara (*ritual*) yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Wallace mengatakan bahwa, agama adalah suatu perangkat ritual, dirasionalisasikan oleh mitos-mitos, untuk menggerakkan kekuatan supranatural dengan tujuan

¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 1335.

² Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, p. 944

³ Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, p. 326

untuk memperoleh, atau mencegah dan mengubah keadaan manusia dalam alam.⁴

Penduduk Nusantara pada umumnya memiliki keyakinan bahwa pusat-pusat kosmis, yakni: pertemuan antara dunia fana dengan alam supranatural (tidak dapat diterangkan dengan akal sehat)⁵, memainkan peran penting dalam kehidupan mereka. Pusat-pusat kosmis yang diyakini memiliki kekuatan tersebut adalah kuburan para leluhur, gunung, gua dan hutan tertentu dan tempat-tempat lain yang dianggap keramat. Mengunjungi tempat-tempat keramat untuk memperoleh kekuatan spiritual sudah sejak lama menjadi bagian penting dari kehidupan keagamaan di wilayah ini. Tempat-tempat tersebut tidak hanya diziyarahi sebagai bentuk ibadah saja tetapi juga dikunjungi untuk mencari ilmu (ngelmu) yakni kesaktian dan legitimasi politik.⁶

Dalam sebuah disertasi yang ditulis oleh Muhammad Athoullah Ahmad juga dijelaskan bahwa agama Islam datang dan menyebar ke Indonesia telah dipengaruhi oleh ajaran mistik yakni *Islam Sufi*, disamping dipengaruhi mistik tasawuf/tarekat, Islam juga telah diwarnai berbagai aliran, baik itu aqidah ataupun fiqiyah, dalam perkembangannya pengaruh aliran itu sampai sekarang masih terasa dan dirasakan oleh manusia.⁷

Melihat sebuah perkembangan ilmu pengetahuan yang seharusnya diiringi pula dengan meningkatnya tingkat rasionalisme

⁴Amri Marzali, "Agama Dan Kebudayaan," *UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology* 1 (2016): p. 61.

⁵Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, p. 1338

⁶Ruby Achmad Baedhawi Moh. Hudaeri, Mufti Ali, Masduki, *Wawacan Syaikh Manaqib Abdul Qadir Al-Jailani* (Serang: Lemlit IAIN SMH Banten, 2009), p. 3-4

⁷Muhammad Athoullah Ahmad, "Ilmu Hikmah Di Banten" (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2004), p. 4.

dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena esensi dari ilmu pengetahuan ialah untuk menjelaskan suatu kejadian secara logis dan membuktikannya secara empiris melalui metode penelitian ilmiah. Ilmu pengetahuan yang berkembang merupakan hasil dari kemampuan manusia mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis dan logis yang mempertahankan asas empiris bukan sesuatu yang tidak logis seperti ilmu-ilmu yang memiliki kekuatan supranatural, akan tetapi, dalam kenyataannya dan realita yang terjadi justru tidak menunjukkan korelasi positif antara perkembangan ilmu pengetahuan dan tingkat rasionalisme dalam masyarakat, seperti pemikiran mengenai ilmu-ilmu yang memiliki kekuatan supranatural paling terasa pengaruhnya dalam masyarakat ialah fenomena tentang makna dari angka-angka atau huruf.⁸ Misalnya huruf-huruf di bawah ini:

د	م	ح	م
م	ح	م	د
م	د	م	ح
ح	م	د	م

Angka-angka di atas ini bila ditulis dan membawanya dapat menimbulkan kekuatan-kekuatan dari angka-angka yang ditulis tersebut.⁹ Seperti: (1) Aman dari gangguan/serangan musuh. (2) Selamat dari niat jahat orang lain. (3) Terhindar dari gangguan Jin dan Syetan.(4)

⁸ Karel Karsten Himawan, *Pemikiran Magis Ketika Batas Antara Magis Dan Logis Menjadi Biasa* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013), p. 74-75.

⁹ M. Arif S, *Rahasia Ilmu Ghaib Al-Ghazali Intisari Kitab Al-Aufaq* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1990), p. 5-6.

Selamat dari hasutan orang yang dengki. (5) Terhindar dari gangguan binatang buas.

ط	ي	ح	م
ط	م	ح	ي
م	ط	ي	ح
ي	ح	م	ط

Huruf-huruf di atas ini bila digunakan memiliki khasiat untuk pengobatan, salah satunya penyakit yang dapat disembuhkan oleh huruf-huruf/rajab di atas ini ialah bila mana seseorang menderita penyakit ayan, salah satu cara menggunakannya pertama, tulislah rajah nama Allah “Al- Muhiith” ini pada keping besi, lalu buatlah kalung untuk dipakaikan kepada orang yang menderita penyakit ayan, insya Allah dengan izin Allah SWT orang tersebut akan mendapatkan kesembuhan. Selanjutnya manfaat dari huruf-huruf di atas ini dapat digunakan untuk anak kecil yang suka menangis, caranya kalungkan rajah ini yang sudah dibuat kalung kepada anak kecil yang rewel (suka menangis), insya Allah tangisan anak tersebut akan segera terhenti¹⁰

Dalam perkembangannya, ilmu-ilmu keagamaan mempunyai warna dan karakteristik tertentu, sehingga dapat dibedakan satu sama lain seperti ilmu-ilmu yang bersumber dari al-Qur`an yaitu, ilmu tafsir, ilmu qira`at, asbab al-Nuzul dan lain- lain, dari sunnah tumbuh ilmu dirayah dan riwayat, rijal al-Hadis, asbab al-Wurud dan seterusnya, begitu pula ilmu fiqih, nahwu, sharaf dan lain sebagainya. Adapun ilmu

¹⁰ Miftahus Salim, *Senjata Orang Mukmin* (Surabaya: Ampel Mulia, 2003), p. 3.

dari luar seperti halnya ilmu mantiq, ilmu nujum, (perbandingan, astronomi), sastra, dan lain-lainnya mempunyai bidang masing-masing, salah satu ilmu yang berkembang di dunia yang tercampur dari luar yakni kepercayaan atau agama sebelum Islam adalah ilmu hikmah yang merupakan ilmu terapan dengan melalui *riyadhah* (latihan) dan *mujahadah* (kesungguhan).¹¹ Adapaun pengertian ilmu hikmah di sini ialah ilmu yang membicarakan rahasia dan kegunaan huruf, ayat dan surat dalam al-Qur`an dengan cara tertentu untuk suatu tujuan.

Pernyataan di atas dianggap cukup jelas untuk dijadikan sebuah gambaran tentang suatu kebenaran akan adanya ilmu-ilmu yang memiliki unsur kekuatan-kekuatan yang didapat melalui *riyadhah-riyadhah* (pencapaian). Karena bila kita lihat dari fenomena yang ada di masyarakat aktivitas kehidupan sehari-harinya begitu dipengaruhi oleh ajaran agama, akulturasi budaya yang dinamis, ditambah lagi dengan masih tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ajaran-ajaran yang memiliki unsur magis.

Begitupun dalam masyarakat Banten, sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat Banten bukan hanya terkenal dengan masyarakat yang relegius serta bukan hanya dikenal dengan masyarakat yang taat dengan ajaran agama, akan tetapi juga memiliki reputasi yang kuat sebagai surga bagi praktik ilmu hikmah yang menghasilkan kekuatan-kekuatan supranatural dengan melalui sebuah *riyadhah* (pencapaian) dari praktik ilmu hikmah.¹² Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila masyarakat Banten khususnya masyarakat Bojonegara saat ini dalam

¹¹ Athoullah Ahmad, "*Ilmu Hikmah Di Banten...*", p. 3.

¹² Ayatullah Humaeni, *Ilmu Hikmah Dalam Demokrasi Lokal Banten* (Jakarta: Kultura Jakarta, 2014), p. 5.

mewujudkan suatu tujuan dan keinginan atau yang lainnya, masih menjadikan praktik ilmu hikmah sebagai bagian daripada penyelesaian masalah seperti kekuatan yang dihasilkan dari pengamalan ilmu hikmah yang berkembang saat ini. Mereka percaya betul bahwa dengan meminta bantuan para ahli hikmah seperti kiyai dan dengan amalan ilmu hikmah yang diberikannya mampu membantu mewujudkan tercapainya suatu keinginan dan tujuan.

Dalam perkembangan Ilmu Hikmah pada masyarakat Bojonegara khususnya di Desa Mekar Jaya yang menjadi suatu alasan mengapa hingga saat ini Ilmu Hikmah semakin berkembang. Karena selain faktor ekonomi, dan tingkat keyakinan masyarakat yang tinggi terhadap kekuatan-kekuatan yang didapat dari praktik Ilmu Hikmah, yang mereka yakini melalui pengamalan Ilmu Hikmah dapat mempercepat terwujudnya suatu keinginan dan tujuan, juga karena mereka menganggap bahwa ilmu Allah SWT sangatlah luas sehingga masyarakat meyakini bahwa masih banyak ilmu-ilmu yang tidak diketahui oleh masyarakat awam yang tidak mampu dalam keilmuan yang lain. Untuk itu masyarakat meminta bantuan dari apa yang tidak mereka ketahui, dengan cara meminta bantuan terhadap Ahli Hikmah.

Al-Ustadz Asmui menuturkan bahwa dengan adanya anggapan ilmu Allah SWT itu sangat luas dan tak terbatas, dan Allah SWT akan mengajarkan kitab hikmah dan apa yang belum diketahui manusia, maka segala kemungkinan bisa terjadi. Oleh karenanya apa yang diusahakan oleh pengamal Ilmu Hikmah dengan permohonan yang sungguh-sungguh dapat terkabul. Ini salah satu pertolongan Allah SWT yang diberikan kepada ahlinya. Semakin dekat Ahli Hikmah kepada Allah

SWT sesuai dengan tuntunannya, makin banyak ma`unah (pertolongan) yang diterimanya.¹³

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dilihat bahwa masyarakat di Desa Mekar Jaya ketauhidan serta keyakinan terhadap seorang Ahli Hikmah terbilang tinggi, karena banyak yang menganggap Ilmu Hikmah ialah ilmu yang bersumber dari Alquran dan Sunah sehingga masyarakat meyakini adanya Ilmu Hikmah. Sehingga banyak dari kalangan masyarakat yang meminta bantuan kepada Ahli Hikmah dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.¹⁴

Jika kita lihat uraian di atas terdapat kejanggalan ketauhidan serta keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap hal tersebut karena di dalam Alquran sudah dijelaskan di dalam surah al-Baqarah ayat 186 yang artinya. *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat, Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran.”*¹⁵

Dari ayat di atas, berdoa merupakan salah satu tabiat manusia terhadap penguasa alam, bukan hanya doa yang dipanjatkan oleh seorang Ahli Hikmah saja yang dapat terkabul semua doa-doa, namun bagi seluruh umat manusia, dan bagi siapa saja berhak berdoa dan meminta kepada Allah SWT serta Allah SWT pun mengabulkan doa setiap manusia yang meminta pertolongan.

¹³ Asmui, diwawancarai Oleh Isman Hidayatullah, *Tatap Muka*, Bojonegara, 22 Februari 2024.

¹⁴ Mesja, diwawancarai Oleh Isman Hidayatullah, *Tatap Muka*, Bojonegara, 22 Februari 2024.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1996), p. 28.

Fenomena di atas mengundang perhatian penulis dengan adanya keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara tentang kekuatan supranatural di tengah-tengah masyarakat yang perkembangannya sudah semakin modern namun hal tersebut tidak bisa sepenuhnya ditinggalkan oleh masyarakat Bojonegara.

Beranjak dari fenomena Ilmu Hikmah yang pengamalannya dipraktikkan masyarakat Mekar Jaya dalam kehidupannya, menjadi sebuah topik menarik bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian lapangan di Desa Mekar Jaya. Atas dasar ini pula penulis mengangkat topik ini menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini, dengan judul, “Ilmu Hikmah dalam Kehidupan Masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara Serang Banten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan latar belakang di atas dapat dijadikan momentum untuk bahan pertanyaan yang cukup menarik untuk dikemukakan. Oleh karena itu penulis memberikan poin permasalahan untuk diteliti dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Mekar Jaya Bojonegara mengenai Ilmu Hikmah?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan Ilmu Hikmah di Masyarakat Desa Mekarjaya Bojonegara?
3. Apa saja Ilmu Hikmah yang diamalkan oleh Masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara?
4. Apa sumber dan rujukan Pengamalan Ilmu Hikamah di Masyarakat Mekar Jaya Bojonegara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan Masyarakat Mekar Jaya Bojonegara mengenai Ilmu Himah.
2. Untuk mengetahui Sejarah dan perkembangan Ilmu Hikmah di Masyarakat Mekar Jaya Bojonegara
3. Untuk mengetahui apa saja pengamalan Ilmu Hikmah di Masyarakat Mekar Jaya Bojonegara
4. Untuk Mengetahui sumber rujukan pengamalan Ilmu Hikmah di Masyarakat Mekar Jaya Bojonegara

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Menambah khazanah keilmuan di bidang kebatinan, sebagai salah satu contoh penelitian fenomena di Masyarakat yang terkait tentang respon masyarakat setempat mengenai hal tersebut.

2. Kegunaan praktis

Membantu meningkatkan kesadaran pada Masyarakat terhadap pentingnya ilmu kebatinan yang banyak mempunyai manfaat atau faedah untuk masyarakat serta bisa lebih memperhatikan baik dan buruk akan dampak dari ilmu kebatinan tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian Ilmu Hikmah sudah banyak ditulis oleh banyak penulis, akan tetapi informasi tentang Ilmu Hikmah di Bojonegara khususnya di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang yang mengenai pendapat para tokoh masyarakat. Dalam penelitian ini masih

jarang diteliti, meskipun ada pembahasan terkait Ilmu Hikmah, namun pembahasan yang terkait didalamnya berbeda di antaranya yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Irma Suryaningsih “*Ilmu Hikmah Dalam Pandangan Masyarakat Bojonegara (studi di kampung Pengarengan Desa Pengarengan Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten)*” di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang tahun 2020.¹⁶ Skripsi ini hanya mendeskripsikan tentang bagaimana pandangan Masyarakat Pengarengan terhadap Ilmu Hikmah itu sendiri. Sementara itu, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Irma Suryaningsih adalah selain membahas pandangan Masyarakat mengenai ilmu hikmah, penulis juga membedakadalam penelitian ini memberikan beberapa sumber atau rujukan ilmu hikmah dimasyarakat.

M. Athoullah Ahmad dalam karya tulisnya yang berjudul *Ilmu Hikmat di Banten Studi Kasus Praktik Islam Mistik di Serang*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh M.Athoullah Ahmad ini menggunakan penelitian dalam pendekatan sosial keagamaan serta menggunakan kajian pustaka ilmu hikmat ini melalui kitab Syams al-Ma’arif al-Kubra dan Manbah Ushul alHikmah, Mujarrabat al-Dairabi al-Kubra, Syumus al-Anwar dan kitab-kitab lainnya.¹⁷ Perbedaan penelitian M.Athoullah Ahmad dengan penulis yaitu M. Athoullah Ahmad lebih banyak mendiskusikan konsep Ilmu Hikmah di Banten berdasarkan historis yang hanya melihat secara umum, baik dari segi perkembangan Ilmu Hikmah

¹⁶ Irma Suryaningsih, *Ilmu Hikmah Dalam Pandangan Masyarakat Bojonegara (Studi Di Kampung Pengarengan Desa Pengarengan Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten)* (Serang: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

¹⁷ M. Athoullah Ahmad, *Ilmu Hikmat di Banten Studi Kasus Praktik Islam Mistik di Serang...*, p. 21-25

di Banten serta jenis dan kegunaan Ilmu Hikmah. Sementara itu, yang penulis teliti dalam penelitian ini ialah penulis lebih berfokus kepada bagaimana pengetahuan masyarakat sendiri terhadap Ilmu Hikmah, macam-macam pengamalan ilmu hikmah yang dilakukan oleh seorang ahli hikmah itu sendiri dan legitimasi sumber dan rujukan Ilmu Hikmah itu sendiri.

Muhammad Hudaeri dalam jurnalnya yang berjudul *Tasbih dan Golok Kedudukan dan Peran Kiyai dan Jawara di Banten*. Dalam jurnal ini dibahas tentang bagaimana peran Kiyai dan Jawara yang ada di Banten serta ilmu magic yang dimiliki oleh para Kiyai dan Jawara. Dasar penelitian ini secara metodologis adalah penelitian budaya yakni penelitian yang mengkaji tentang nilai, norma, sistem dan simbol yang ada pada masyarakat Banten, khususnya tentang subkultural kiyai dan jawara. Pendekatan yang dipergunakan adalah dengan mempergunakan berbagai disiplin ilmu, yakni etnografi, historis, dan teologis.¹⁸ Perbedaan yang dibuat oleh penulis dalam penelitian ini ialah Mohamad Hudaeri membahas tentang eksistensi kiyai dan jawara yang ada di Banten yang memiliki kekuatan supranatural dan dianggap sebagai tokoh masyarakat yang disegani. Sementara itu, penelitian yang penulis teliti yaitu tentang bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai Ilmu Hikmah serta kepada sumber rujukan masyarakat dalam pengamalan yang dilakukan masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ayatullah Humaeni dalam jurnalnya yang berjudul *Ritual Magi Dalam Budaya Masyarakat Muslim Banten*. Dalam jurnal ini dibahas tentang berbagai jenis ritual magi dan maknanya bagi Masyarakat

¹⁸ Mohamad Hudaeri, "Tasbih Dan Golok Kedudukan Peran Kiyai Dan Jawara Di Banten," *Jurnal Al-Qalam* 20, no. 98, 99 (Juli-Desember 2003), p. 144.

muslim Banten. Bagaimana makna dan fungsi ritual, jenis ritual magi apa saja yang masih digunakan dan dipraktikkan oleh masyarakat muslim Banten menjadi dua focus utama dalam pembahasan ini.¹⁹ Sementara itu, penelitian yang penulis teliti yaitu lebih berfokus kepada legitimasi bentuk dan sumber pengamalan Ilmu Hikmah di masyarakat.

Sholahuddin Al-Ayubi dalam bukunya yang berjudul *Magi di Lingkungan Pesantren*, dalam buku ini membahas teksteks do'a mistis dalam kitab Mujarrabat al-Dayrabi al-Kabir dalam kitab ini dikaji dilingkungan Pesantren oleh para Kiyai dan santri dalam lingkungan masyarakat. Atas dasar hubungan kiyai dan masyarakat ini, secara fungsional dapat dikatakan bahwa do'a-do'a magi yang dikembangkan oleh kiyai dari Kitab Mujarrabat al-Dayra bi al-Kabir sebenarnya berfungsi sebagai pelestarian status quo seorang kiyai. Penelitian yang dilakukan dalam buku ini menggunakan teori fungsional menurut pandangan Herbert Spencer dan Emile Durkheim dalam buku Sholahuddin Al-Ayubi "...mengatakan teori fungsional bisa dipakai untuk melihat mitos (magi). Dalam perspektif fungsionalis mengatakan bahwa bagian-bagian dalam masyarakat mempunyai fungsi yang menjaga stabilitas secara keseluruhan..."²⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholahuddin AlAyubi dalam buku ini ialah lebih berfokus kepada penggunaan Kitab Mujarrabat di pesantren serta kekuatan do'a-do'a yang terdapat di dalamnya mampu memberikan energi positif terhadap Masyarakat. Sementara itu, yang penulis teliti ialah tentang bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai Ilmu Hikmah serta

¹⁹ Ayatullah Humaeni, "Ritual Magi Dalam Budaya Masyarakat Muslim Banten," *Jurnal Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (Juli- Desember 2015), p. 217.

²⁰ Sholahuddin Al Ayubi, "Teks Agama Dalam Transmisi Teks Magi Di Masyarakat Banten," *Jurnal Holistic, Al- Hadis* 02, no. 02 (Juli-Desember 2016), p. 217-218.

kepada sumber rujukan masyarakat dalam pengalaman yang dilakukan masyarakat yang sesuai dengan ajaran nabi.

F. Kerangka Pemikiran

Islam, sebagai agama yang memiliki nilai-nilai universal bagi kehidupan manusia. Sebenarnya Islam sendiri telah memberi jalan cukup jelas tentang keberadaan dan kebenaran ilmu-ilmu yang memiliki unsur kekuatan supranatural. seperti unsur kekuatan dari angka-angka atau huruf-huruf yang berfungsi sebagai petunjuk untuk memahami alam, mengenali jiwa, alam spiritual dan pada akhirnya kepada Tuhan.²¹

Ketika masyarakat Islam berhadapan dengan tradisi-tradisi lokal seperti Yunani, Persia, India, warisan Arab kuno (seperti Ibrani, Kaldea, Suryani) yang kaya dengan praktik mistik (penerjemahan makna bilangan) karena bagi bangsa Ibrani penerjemahan makna bilangan di anggap sangat penting, mereka meyakini bahwa susunan huruf Ibrani ini terkait dengan kekuatan Tuhan.²² Sehingga masyarakat Islam terdorong dan terilhami untuk mengaktifkan kembali kegiatan ini sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kemudian muncul istilah dalam Islam yaitu *Ulum al-Hikam* yang berisi antara lain rahasia-rahasia huruf al-Qur`an yang mengandung kekuatan, rahasia do`a-do`a, rahasia asma ilahi, rahasia ayat-ayat ilahi dan sebagainya, dari berbagai kontemplasi dan pengolahan spiritual, para tokoh yang disebut akhirnya mampu merumuskan berbagai formulasi kekuatan ruhaniyah yang terkandung di dalam ayat-ayat al-

²¹ Mohammad Sondan Arfando, *Misteri Angka Di Balik Al-Qur`an* (Malang: Perestasi Pustaka Raya, 2008), p. 19.

²² Sondan Arfando, *Misteri Angka Di Balik al-Qur`an...*, p. 18.

Qur`an. Setiap pecahan huruf Arab yang terkandung dalam al-Qur`an itu memiliki kekuatan tertentu bila diamalkan.²³

Seperti diceritakan dalam sebuah legenda para wali Islam bahwa kemenangan Islam sering dihubungkan dengan keunggulan zikir, wirid dan do`a-do`a para wali Islam. Karena itu banyak orang yang berasumsi bahwa pesatnya perkembangan Islam pada masa itu melalui jalur tarekat, karena ajaran-ajarannya yang dekat dengan budaya masyarakat saat itu, seperti praktik- praktik ilmu hikmah melalui bacaan doa-doa, wirid dan zikir.²⁴

Ilmu hikmah juga dapat disebut sebagai kebenaran dalam memahami sesuatu dan mengajarkannya, pengetahuan yang benar adalah sifat yang tersusun rapi dalam jiwa, dan juga salah satu ilmu spiritual Islam yang membimbing kita mengenal ajaran-ajaran Allah dan sunah Rasul-Nya. Selain dari pada itu ilmu hikmah juga mengandung arti sebuah keutamaan dan kemuliaan yang menjadikan penyandanginya mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.²⁵ Sementara itu, lukman al-Hakim memandang hikmah merupakan sesuatu yang bisa didapatkan dengan duduk bersama orang-orang shalih yang dijadikan panutan, sebagaimana dalam wasiatnya kepada anaknya: “wahai anakku, duduklah bersama para ulama dan bersimpuhlah dihadapan mereka dengan kedua lututmu.”²⁶

Selanjutnya dari beberapa pandangan yang berkaitan dengan ilmu hikmah di atas, mungkin tidaklah mudah untuk kita menguasai

²³Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), p. 127-128.

²⁴ Moh.Hudaeri, *Debus Dalam Tradisi...*, p. 2

²⁵ Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah dan Kedok Perdukunan...*, p. 19-21.

²⁶ Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah dan Kedok Perdukunan...*, p. 19-21.

kekuatan yang dihasilkan dari pengamalan ilmu hikmah tersebut. banyak cara dan *riyadha-riyadha* untuk kita bisa sampai menguasai kekuatan yang di hasilkan dari amalan ilmu hikmah tersebut. seperti dalam perkataan Jakob Sumardjo, yang mana:

“Manusia dapat menguasai, memiliki dan memanfaatkan daya-daya kekuatan ilmu hikmah dengan cara pandang yang sama, yakni melalui jalan tengah. Kalau manusia makan dengan cara biasa (budaya), maka ia harus makan dan minum diluar budaya. Misalnya tidak makan untuk beberapa hari, atau makan diluar kebiasaan (puasa), atau ia harus pantang makanan tertentu, minum air putih saja. Kalau manusia tidur secara biasa, maka ia tidak tidur. Kalau manusia bisa bergaul, ia justru harus menyendiri. Kalau manusia mandi secara biasa, ia harus tidak mandi atau malah mandi terus menerus *kungkum*.”²⁷ (berendam dalam air selama berjam-jam pada waktu malam dengan maksud menahan hawa nafsu).²⁸

Melihat eksistensi “ilmu hikmah”, secara substantif telah diabadikan dalam al-Qur`an, sesuai firman Allah Swt. (Q.S. Al-Baqarah: 269). Allah Swt menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Qur`an dan as-Sunnah) kepada siapa saja yang dikendakinya. Serta barang siapa yang dianugerahi hikmah ia telah dianugerahi karunia yang banyak.²⁹

Dalam latar belakang yang penulis uraikan di awal, bahwa dilihat dari kefaidahannya ilmu hikmah memiliki bermacam-macam amalan-

²⁷ Jakob Soemardjo, *Arkeologi Budaya Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2013), p.14.

²⁸ KBBI Online, diakses Pada 23 Februari 2024 dari <https://kbbi.web.id/kungkum.html>.

²⁹ يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

amalan yang terkandung didalamnya, yang amalan-amalan tersebut di amalkan melalui *zikir* dan *wirid* seperti *wirid hizib* yang macam-macam *wirid* tersebut memiliki arti, makna dan tujuan tertentu.³⁰

Dengan masing-masing *wirid* atau do`a yang sering ditentukan bilangannya dalam pembacaannya, biasanya sesuai dengan kekuatannya yang ada di dalam *wirid* atau do`a-do`a itu. Pengertian yang dapat diambil ialah bahwa do`a dan *wirid* dapat menjembatani manusia dengan kebutuhannya dan Tuhan yang memiliki apa yang dibutuhkan itu. Para ahli hikmah telah mengembangkan teknik-teknik membuat *wirid* dan do`a untuk keperluan seperti itu. Teknik itu dikembangkan dalam apa yang disebut *asrar al-huruf* (rahasia-rahasia huruf) dan *asrar al-asma* (rasia-rahasia nama Tuhan).³¹ karena bagi para ahli hikmah bahwa setiap huruf atau kalimat dalam al-Qur`an itu jika diberdayakan maka akan ada kekuatan yang dahsyat di dalamnya.

Selanjutnya berkaitan dengan pengamalan praktik ilmu hikmah di daerah Bojonegara Serang Banten ini tidak begitu terbuka ataupun dari ahli hikmah pun tidak memberikan pemberitahuan bahwa dirinya membuka praktik pengamalan ilmu hikmah. Karena pengamalan ilmu hikmah itu tidak bisa diamalkan secara paksa serta tidak kepada tempat-tempat terbuka. Selain dari pada itu juga dilihat dari kepemilikan bahwa tidak semua orang memiliki dan mahir dalam ilmu hikmah, biasanya orang yang terpercaya dan dianggap mampu dalam ahli hikmah yaitu kiyai, yang mengajarkan ilmu hikmahnya lewat dunia pesantren-pesantren, karena di dalam pesantren itulah tempat yang pas untuk mempelajari ilmu hikmah yang berkaitan dengan pengamalan atau

³⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu...*, p.130

³¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu...*, p.130

riyadhah dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, zikir, atau wirid yang tidak dapat ditinggalkan dalam keseharian. Oleh karena itu berdasarkan fenomena dan kenyataan itu penulis melakukan penelitian mengenai ilmu hikmah ini bertempat di Desa Mekar Jaya Bojonegara Serang Banten.

G. Metode Penelitian

Suatu aktivitas penelitian, baik bersifat empiris maupun eksplorasi membutuhkan suatu metodologi dalam kegiatannya. Pemilihan metodologi tersebut merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena pemilihan metodologi yang sesuai memengaruhi kualitas pengetahuan yang diperoleh.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya, atau sebagaimana aslinya, dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Menurut Denzin dan Lincoln, yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, kata kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.³² Karenanya, metode kualitatif cocok untuk mendeskripsikan fenomena yang datanya berupa kata-kata (ucapan), perilaku, atau dokumen, dan tidak pernah dianalisis, dengan rumus-rumus statistik, tetapi dalam bentuk narasi.³³

³² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), p. 14.

³³ Ahmadi, *Metodologi Penelitian...*, p. 14

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan dokumentasi seperti peraturan-peraturan maka peraturanlah yang menjadi sumber datanya sedangkan isi peraturannya adalah data penelitiannya.³⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Adapun data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata atau pemahaman, sikap tindakan, dan perilaku yang dilakukan masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara dalam memahami Ilmu Hikmah sebagai sarana washilah pencapaian berbagai hajat serta legitimasi dalil akan pengamalan Ilmu Hikmah itu sendiri.

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait, atau yang berhubungan dengan penelitian ini melalui wawancara dengan masyarakat yang terkait dengan tema ini yaitu mengenai Ilmu Hikmah.

Alasan peneliti mengambil masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara sebagai objek penelitian, karena bentuk keagamaannya masih kental dengan tradisi adat lokal yang mengintegrasikan dengan agama. Selain itu, masyarakat sudah mempraktikkan pengamalan Ilmu Hikmah sejak nenek moyangnya jaman dahulu, maksudnya lafal syahadat maupun *basmallah* tidak seperti pada umumnya, melainkan pelafalannya bercampur baur dengan bahasa jawa. Di

³⁴ Warul Walidin Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theori* (Aceh: FTK Ar-Raniri Press, 2015), p. 121.

samping itu, penulis memilih lokasi ini karena berdomisili di Provinsi Banten Kabupaten Serang Kecamatan Bojonegara Desa Mekar Jaya.

b. Data Sekunder

Penulis mengumpulkan berupa data-data dokumen seperti journal, photo, laporan penelitian, maupun buku-buku yang tentang Ilmu Hikmah yang mengejawantahkan (menjelma/memerankan) menjadi praktik masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan documenter serta metode-metode baru seperti bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.³⁵

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.³⁶ beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur.³⁷

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenda Media Grup, 2007), p.110.

³⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss, 2004), p. 69.

³⁷ Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, p. 118

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti adalah untuk memahami situasi-situasi praktik masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara dalam mempersepsi do'a atau dzikir dan benda-benda tertentu yang diadopsi menjadi sebuah Ilmu Hikmah.

Dengan demikian, jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, maka peneliti menanyakan kembali kepada pihak subjek (konfirmasi data), yaitu pada masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara. Dalam penelitian ini penulis berperan serata secara lengkap, yaitu menjadi anggota penuh dari kelompok masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara³⁸ atau dapat disebut juga dengan observasi partisipan (*participant observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa terjadi, sehingga observer ikut serta dengan objek yang ditelitinya secara berlangsung.³⁹

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*,⁴⁰ yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penulis melakukan wawancara terstruktur dengan bertanya jawab secara langsung

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), p. 176.

³⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), p. 100-101.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 176.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 185.

dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun sumber yang penulis wawancarai adalah tokoh praktisi Ilmu Hikmah, politik (*jaro*/kepala Desa), tokoh agama, tokoh masyarakat, pedagang dan masyarakat biasa yang menggunakan Ilmu Hikmah yang dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berasumsi bahwa Ilmu Hikmah dapat digunakan sebagai penangkal dari roh jahat atau orang yang hendak mendengki melalui ilmu halus (ilmu hitam), sebagai *kesejukan*/karismatik, sebagai pengasih, sebagai obat (*syifā'*) sebagai kekebalan tubuh, dan sebagai kesuksesan dalam kehidupan di dunia maupun diakhirat nanti.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data, yaitu mengumpulkan data-data, memilah-milah data, kemudian mengklasifikasikan serta berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum (*inductive logic*).⁵⁵ Adapun setelah data-data itu terkumpul, penulis melakukan catatan-catatan dan kategorisasi dari hasil wawancara maupun observasi pada masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara dalam pengamalan praktik penggunaan Ilmu Hikmah.

Kemudian penulis melakukan penafsiran terhadap data-data dengan menggunakan deskripsi semata-mata dan deskripsi analitik.⁵⁶ Tujuan deskripsi semata-mata, yaitu analisis menafsirkan data-data tersebut dengan jalan menemukan kategori-kategori (*classes*) dalam data. Atas dasar inilah, penulis menyusunnya dengan jalan

menghubungkan kategori-kategorinya ke dalam kerangka sistem kategori yang diperoleh dari data itu sendiri.

Sedangkan deskripsi analitik, menganalisis data yang telah dideskripsikan semata-mata hingga membangun dan mengembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang sudah terkumpul.⁵⁷

Oleh karena itu, dalam konteks penelitian Ilmu Hikmah, penulis menguraikan beberapa data yang sudah terkumpul dari hasil berupa obeservasi, wawancara, gambar maupun pustaka. Kemudian mengka tegorisasi pemahaman masyarakat Desa Mekar Jaya Bojonegara dalam memahami serta menggunakan Ilmu Hikmah dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penulisan

Untuk membahas permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti mencoba menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar penelitian ini nantinya terarah dan tertata pembahasannya.

Bab I dalam penelitian ini adalah pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, kemudian yang terakhir dalam bab satu memuat sistematika penulisan.

Bab II akan menjelaskan tentang kondisi obyektif masyarakat Desa Mekar Jaya yang meliputi lokasi, kondisi social masyarakat dan

aktivitas masyarakat Mekar Jaya khususnya aktivitas pemakaian Ilmu Hikmah dalam kehidupan sehari-hari

Bab III menjelaskan tentang Ilmu Hikmah dalam kajian teoritis, yakni mencakup tentang pengertian Ilmu Hikmah, dasar-dasar atau landasan Ilmu Hikmah, macam-macam Ilmu Hikmah, manfaat dan mudharat Ilmu Hikmah, dan kedudukan Ilmu Hikmah dalam islam.

Bab IV menjelaskan pengetahuan Masyarakat mengenai Ilmu Hikmah, Sejarah dan Perkembangan Ilmu Hikmah dimasyarakat, macam-macam pengamamalan Ilmu Hikmah di masyarakat serta sumber dan rujukan masyarakat terhadap pengamalan Ilmu Hikmah.

Bab V penutup yang merupakan bab terakhir memuat tentang kesimpulan dari seluruh penelitian tentang konsep Ilmu Hikmah dalam kehidupan masyarakat Desa Mekar Jaya.